

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dakwah merupakan panggilan suci, karena sisi dari panggilan itu merupakan satu rangkaian kesatuan pesan yang mengarahkan kepribadian manusia dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, alam dan lingkungan. Hubungan tersebut menjadi sebuah realitas yang terejawantahkan dalam kehidupan manusia jamak, ketika rangkaian kesatuan pesan yang dimaksud tersampaikan dengan jalan hikmah (arif dan bijaksana). Merumuskan ketentuan penyampaian pesan dakwah tentu tidak bisa ditempuh dengan satu arah. Berbagai dimensi, ruang dan media dapat saja dijadikan “komoditas” dalam menyampaikan pesan dakwah secara umum (Haque, 2000:96).

Ranah ruang dan dimensi perkembangan ilmu pengetahuan yang berbanding lurus dengan kemajuan teknologi, nuansa perkembangan dakwah terlihat dengan jelas. Kondisi tersebut ditandai dengan berbagai penemuan baru dalam dunia ilmu pengetahuan, sementara perantara atau wadah yang tersedia pun mengalami kemajuan pesat yang memudahkan bagi masyarakat modern untuk mendapatkan informasi.

Berbagai lembaga dan organisasi bersifat lokal maupun nasional memanfaatkan perkembangan tersebut, hal ini karena dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Menurut Awaluddin Pimay (2005:30) setiap

muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian.

Hal tersebut didasari pada ayat Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 103 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٣﴾

*“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.* (QS: Al Imron: 104)

Di zaman globalisasi ini, merupakan zaman yang mengaitkan antar individu di dunia dengan ditandai fenomena kemajuan teknologi di segala bidang. Salah satunya teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology / ICT*), fenomena teknologi informasi dan komunikasi telah membentuk masyarakat global kemudian menciptakan masyarakat dalam keterbukaan informasi, yakni kenyataan dimana manusia tanpa sekat dalam berinteraksi dan membentuk tempat masyarakat dengan berbagai kebudayaan, yang sering disebut desa global (*global village*).

Era globalisasi juga telah mengubah cara pandang tradisi sosiokultural dan mengubah karakteristik media itu sendiri. Pada tahun 1990 Mark Poster meluncurkan buku besarnya, *the second media age*, yang menandai periode baru, dimana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan, khususnya dunia maya akan mengubah masyarakat (Littlejohn, et.al, 2009:413).

Mark Poster menggambarkan perubahan penggunaan dari era media pertama (*the first media age*) ke era media kedua (*The second media age*). Pada era media pertama digambarkan dengan (1) sentralisasi produksi (satu menjadi banyak); (2) komunikasi satu arah; (3) kendali situasi, untuk sebagian besar; (4) reproduksi stratifikasi sosial dan perbedaan melalui media; (5) audiens massa yang terpecah; dan (6) pembentukan kesadaran sosial. Era media kedua sebaliknya, dapat digambarkan sebagai: (1) desentralisasi; (2) dua arah; (3) di luar kendali situasi; (4) demokratisasi; (5) mengangkat kesadaran individu; dan (6) orientasi individu.

Perkembangan era media kedua ditandai dengan lahirnya Internet. Duhulu internet hanya digunakan untuk telekomunikasi militer di Amerika, tetapi setelah Tim Berners Lee menemukan *World Wide Web* (WWW) yang mana bisa meng-arsipkan dan menampilkannya di halaman, mulai saat itulah penggunaan Internet semakin beragam.

Jumlah pengguna Internet yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya Internet. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu dan pandangan dunia. Dengan hanya berpandukan mesin pencari seperti Google dan Yahoo, pengguna di seluruh dunia mempunyai akses Internet yang mudah atas bermacam-macam informasi. Dibanding dengan buku dan perpustakaan, Internet melambangkan penyebaran (*decentralization*), pengetahuan, informasi dan data secara ekstrem (wikipedia, 2013. Internet. <http://id.wikipedia.org/wiki/Internet>. Diakses pada 18 Maret 2013 pukul 20.30 WIB).

perkembangan internet mengalami pertumbuhan (*growth*) yang sangat signifikan di Indonesia, sebuah survei yang diselenggarakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2012 mencapai 63 juta orang atau 24,23 persen dari total populasi negara ini. Tahun 2013, angka itu diprediksi naik sekitar 30 persen menjadi 82 juta pengguna dan terus tumbuh menjadi 107 juta pada 2014 dan 139 juta atau 50 persen total populasi pada 2015 (Yusuf, 2013. 2013, Pengguna Internet Indonesia Bisa Tembus 82 Juta.<http://tekno.kompas.com>. Di akses pada tanggal 18 maret 2013 pukul 00.23 WIB).

Dengan melihat besarnya pertumbuhan internet di Indonesia, umat Islam Indonesia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan penyesuaian-penyesuaian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits agar dapat menerima perkembangan tersebut. Internet sendiri pada hakekatnya merupakan implikasi kemajuan teknologi (Muis, 2001:131) sehingga membuka kesempatan dalam kegiatan berdakwah dengan memanfaatkan media-media komunikasi yang baru, dan pada akhirnya kegiatan dakwah dapat bertahan di segala zaman.

Sardar (1993) memberikan strategi umat Islam untuk menghadapi tantangan teknologi informasi ini bagi umat Islam, yaitu (a) negara muslim harus mengembangkan lembaga riset dan pengembangan, (b) negara muslim harus mengembangkan struktur informasi yang relevan bagi konsumen lokal atau nasional, (c) adanya iklim partisipatif bagi umat islam,

(d) ilmu komunikasi umat harus digalakkan, (e) diperlukannya kerjasama para peneliti dan cendekiawan lewat jaringan informasi muslim internasional dan jasa informasi referensi islam, (f) cendekiawan dituntut untuk tampil sebagai penjaga gawang peradaban islam dan penyedia gagasan dan (g) para ilmuwan muslim harus mengembangkan sistem informasi yang efektif dan ekonomis.

Dalam ranah keilmuan dan perkembangan dakwah, Fakultas Dakwah memegang peran penting. Disamping sebagai penghasil lulusan da'I yang berkompeten, Fakultas Dakwah juga dituntut sebagai pionir pengembangan metode-metode maupun media-media dakwah yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sampai sekarang, belum ada fakultas dakwah di Indonesia yang fokus mengembangkan media online sebagai media dakwah, Padahal rata-rata disetiap Fakultas dakwah sudah mengembangkan media dakwah lainnya seperti; televisi, radio, jurnal, majalah dan lain sebagainya, yang tentunya dengan frekuensi yang masih terbatas.

Tentu, penggabungan media-media dakwah yang sudah dimiliki dan memasukannya dalam sebuah website, akan menjadikan media dakwah baru yang lebih efektif dan efisien, yang diharapkan bermanfaat bagi masyarakat.

Sebagai Institusi perguruan tinggi, Fakultas Dakwah sudah semestinya mengembangkan media dakwah berbasis masyarakat luas, sebagai upaya pengabdian masyarakat, sebagaimana tertuang dalam

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1990 pada pasal 3 ayat 4 yang berbunyi :

“Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat”.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti memilih “Konsep Website Fakultas Dakwah PTAI (Perguruan Agama Islam) Sebagai Media Dakwah” sebagai judul penelitian ini. Dengan adanya rancangan website ini, media-media dakwah yang dimiliki atau dikembangkan Fakultas Dakwah mampu mengikuti perkembangan teknologi dan dijadikan parameter bagi media dakwah yang ada ditengah-tengah masyarakat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan permasalahan yakni bagaimana merancang konsep website Fakultas Dakwah dan Komunikasi menjadi suatu media dakwah?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pengembangan dakwah yaitu untuk merancang website Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai media dakwah.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara garis besar ada 2 manfaat, yaitu teoritis dan praktis.

- a. Manfaat teoritisnya yaitu sebagai bahan literatur para peneliti yang akan datang.
- b. Manfaat praktisnya yaitu :
  - 1) Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pengembangan website ini akan menjadi suatu media dakwah yang lebih berguna bagi masyarakat, dan juga sebagai wadah bagi mahasiswa dalam praktek penyampaian dakwah.
  - 2) Bagi masyarakat, pengembangan website ini akan menjadi parameter media dakwah umum dalam pengembangan websitenya dan juga menjadikan rujukan informasi ke-islam-an kepada masyarakat.
  - 3) Bagi Perguruan Tinggi Islam, konsep website ini bisa dijadikan tolak ukur pembuatan website bagi seluruh Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Indonesia

#### **1.4. Tinjauan Pustaka**

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya dan menghindari plagiasi maka dianggap perlu adanya telaah pustaka penelitian. Ditinjau dari judul penelitian ini, ada beberapa karya tulis yang terkait, antara lain

- a. Skripsi Qomariyah (2006) mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Dakwah Islam melalui Media Internet”. Qomariyah menjadikan *starting point* penelitiannya dari keberadaan situs [www.cybermq.com](http://www.cybermq.com) sebagai situs sebuah komunitas

yang dijadikan media komunikasi masyarakat, baik individu maupun sebuah lembaga yang mempunyai keinginan untuk merubah sebuah tata nilai yang mengarah kepada sebuah perubahan akhlak menuju peradaban yang lebih baik. Dengan latar belakang sebagaimana disebut, Qomariyah memfokuskan penelitian pada materi-materi dakwah yang dikandung situs [www.cybermq.com](http://www.cybermq.com) pada rentang waktu antara 1 Pebruari 2005 sampai 31 Mei 2006. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah Situs [www.cybermq.com](http://www.cybermq.com) sebagai bagian dari media dakwah melalui internet, memiliki materi yang sangat lengkap, sehingga user sangat mudah untuk mencari informasi khususnya informasi tentang pengetahuan Islam. Rubrik-rubrik yang terdapat dalam situs [www.cybermq.com](http://www.cybermq.com) di antaranya adalah kolom, home, artikel, berita, dan komunitas MQ.

- b. Skripsi Andityas Pranowo (2006) mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo dengan judul "Internet Sebagai Media Dakwah" studi analisis format dan materi dakwah situs [www.aldakwah.org](http://www.aldakwah.org) tahun (2003-2005). Dalam penelitiann Andityas meneliti tentang bagaimana format dakwah melalui situs [www.aldakwah.org](http://www.aldakwah.org), dan bagaimana format yang tepat untuk berdakwah melalui internet, apa materi yang disampaikan oleh situs [www.aldakwah.org](http://www.aldakwah.org), serta apa saja kekurangan dan kelebihan dakwah melalui internet. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa situs [www.aldakwah.org](http://www.aldakwah.org) sebagai bagian dari media dakwah melalui internet



memiliki format dan materi dakwah yang lengkap, sehingga user (mad'u) dipermudah dalam mencari informasi dan pengetahuan Islam.

- c. Penelitian Muhammad Win Afgani (2010) yang berjudul "Pengembangan Media Website Pada Materi Program Linear Di Sekolah Menengah Atas" Jurusan Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Dalam Tesis tersebut, Penelitian bertujuan menghasilkan sebuah website dengan konten program linear. Responden penelitian ini adalah para siswa kelas XII SMA Negeri 1 Palembang. Media ini dikembangkan melalui empat tahapan, yaitu tahap analisis pendahuluan, tahap perancangan, tahap evaluasi, dan tahap revisi. Untuk melihat keefektifannya, peneliti melakukan uji pakar dan uji coba ke lapangan dengan indikator bagaimana motivasi, sikap, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan prototype media website yang ketiga merupakan disain yang efektif ketika digunakan pada saat pembelajaran dengan 71,79% siswa Termotivasi; 61,54% siswa mempunyai sikap Tertarik, dan hasil belajar siswa yang mencapai 51,28% masuk dalam kategori Baik Sekali, sehingga dapat disimpulkan bahwa website yang peneliti kembangkan efektif digunakan pada saat pembelajaran matematika.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui relevansinya dengan penelitian pengembangan website. Dalam penelitian Qomariyah dan Andityas ditujukan untuk menguji keefektifan berdakwah

melalui internet sedangkan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan media dakwahnya.

Dalam penelitian berikutnya Muhammad Win Afgani, pengembangan website ditujukan untuk pembelajaran yang telah terbukti sangat efektif sedangkan dalam penelitian ini untuk pengembangan website akademik sebagai media dakwah ditujukan untuk masyarakat sebagai transformasi keilmuan dakwah sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

## **1.5. Metodologi Penelitian**

### **1.5.1. Jenis, Pendekatan, dan Spesifikasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, dan lain-lain sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Menurut Sugiyono, (2012: 205) “Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan”.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan model *waterfall*. Menurut Pressman model *waterfall* adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun software. Nama model ini sebenarnya adalah “*Linear Sequential Model*”.

Model ini sering disebut juga dengan “*classic life cycle*” atau model *waterfall*. Model ini termasuk kedalam model generic pada rekayasa perangkat lunak dan pertama kali diperkenalkan oleh Winston Royce sekitar tahun 1970 sehingga sering dianggap kuno, tetapi merupakan model yang paling banyak dipakai didalam Software Engineering (SE). Model ini melakukan pendekatan secara sistematis dan berurutan. Disebut dengan *waterfall* karena tahap demi tahap yang dilalui harus menunggu selesainya tahap sebelumnya dan berjalan berurutan (Pressman 2012:17).

Berikut tahapan metode *waterfall* dalam penelitian ini:

a. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajakan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian.

Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai

dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

b. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk merancang pada objek yang akan diteliti. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

c. Implementasi

Tahap ini merupakan tahap implementasi terhadap rancangan website yang telah dibuat dan pada tahap ini akan diketahui letak keberhasilan dari rancang bangun website tersebut.

d. Pengujian

Di tahap ini dilakukan penggabungan modul-modul yang sudah dibuat dan dilakukan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah software yang dibuat telah sesuai dengan desainnya dan masih terdapat kesalahan atau tidak. Dalam pengujian terdapat 2 tahap pengujian yakni; *Black box testing* dan Uji coba produk.

### **1.5.2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran data langsung pada obyek sebagai informasi yang akan dicari (Azwar,2005:91). Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang digali dari website-website Fakultas-Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari subyek penelitian (Azwar,2005:91). Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah sumber yang berasal dari penelitian dan buku-buku yang membahas tentang pembuatan dan sistem komunikasi website.

### **1.5.3.Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar, sistematika penulisan dalam penelitian ini :

- BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Kerangka Teori berisi ; Kajian tentang media dakwah, perancangan website, dan perancangan sistem.
- BAB III : Gambaran Umum yang berisi tentang deskripsi Webiste Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang ada sekarang dan gambaran umum tentang sejarah website.

**BAB IV** : Analisis Data meliputi deskripsi analisis konsep website akademik menjadi suatu media dakwah mulai dari refleksi awal, desain perancangan, implementasi dan pengujian.

**BAB V** : Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.